

**JURNAL**

**PENGARUH MODEL *CIRCUIT LEARNING* DIDUKUNG MEDIA  
REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI FUNGSI  
ORAN PERNAPASAN MANUSIA SISWA KELAS V SDN BURENGAN  
KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN  
2016/2017**

***THE EFFECT OF CIRCUIT LEARNING MODEL WHICH SUPPORTED  
REALIA MEDIA FOR THE ABILITY TO IDENTITY OF RESPIRATORY  
ORGAN FUNCTION FOR V GRADE STUDENT BURENGAN  
PESANTREN DISTRICTS KEDIRI CITY ACADEMIC YEAR 2016/2017***



**Oleh:**

**ELISA DWI WULANDARI  
13.1.01.10.0372**

**Dibimbing oleh:**

- 1. Drs. BAMBANG SOENARKO, M.Pd.**
- 2. Dra. ENDANG SRI MUJIWATI, M.Pd.**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2017**



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : ELISA DWI WULANDARI  
 NPM : 13.1.01.10.0372  
 Telepon/HP : 085259897687  
 Alamat Surel (Email) : elisadwiw@gmail.com  
 Judul Artikel : PENGARUH PENGARH MODEL *CIRCUIT LEARNING* DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI FUNGSI ORGAN PERNAPASAN MANUSIA SISWA KELAS V SDN BURENGAN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017  
 Fakultas – Program Studi : FKIP- PGSD  
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 56 Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme
- b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

|                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                         |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Pembimbing I,</p>  <p><u>Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.</u><br/>NIDN. 0704025601</p> | <p>Pembimbing II,</p>  <p><u>Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.</u><br/>NIDN. 0725076201</p> | <p style="text-align: right;">Kediri, 24 Juli 2017</p> <p>Penulis,</p>  <p><u>Elisa Dwi Wulandari</u><br/>NIM. 13.1.01.10.0372</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Elisa Dwi Wulandari | 13.1.01.10.0372  
FKIP-PGSD

simki.unpkediri.ac.id  
|| | |

# PENGARUH MODEL *CIRCUIT LEARNING* DIDUKUNG MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI FUNGSI ORGAN PERNAPASAN MANUSIA SISWA KELAS V SDN BURENGAN KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ELISA DWI WULANDARI

13.1.01.10.0372

FKIP-PGSD

elisadwiw@gmail.com

Drs. Bambang Soenarko, M.Pd dan Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

**Elisa Dwi Wulandari:** Pengaruh model *circuit learning* didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017, Skripsi, PGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil wawancara, pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD sebagian besar masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah (1) membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan model *circuit learning* didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia (2) membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan model *circuit learning* tanpa didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia (3) membuktikan ada tidaknya perbedaan pengaruh penggunaan model *circuit learning* didukung media realia dibanding penggunaan model *circuit learning* tanpa didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian *True Eksperimental Design* dengan *pre-test-post-test control group design*. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian 60 siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Teknik pengumpulan data berupa tes. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji-t.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Model *circuit learning* didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia,  $t_{hitung} (11,778) > t_{tabel} 1\% (2,756)$  serta ketuntasan klasikal mencapai 86,64%. (2) Model *circuit learning* tanpa didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia,  $t_{hitung} (5,509) > t_{tabel} 1\% (2,756)$  serta ketuntasan klasikal mencapai 45,72%. (3) Ada perbedaan pengaruh penggunaan model *circuit learning* didukung media realia dibanding dengan model *circuit learning* tanpa didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan, dengan hasil perhitungan  $t_{hitung} (4,866) > t_{tabel} 1\% (2,660)$  sedangkan  $t_{hitung} 4,866 > t_{tabel} 5\% (2,000)$  dengan keunggulan pada penggunaan model *circuit learning* didukung media realia dengan *mean* kelompok eksperimen 86,80 > *mean* kelompok kontrol 70,27. Dari ketiga perlakuan yaitu dengan menggunakan model *circuit learning* didukung media realia, model *circuit learning* tanpa didukung media realia, membandingkan penggunaan model *circuit learning* didukung media realia dengan model *circuit learning* tanpa didukung media realia yang paling unggul adalah menggunakan model *circuit learning* didukung media realia. Dengan demikian model *circuit learning* didukung media realia dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci:** model *circuit learning*, media realia, kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang wajib dan harus diterima setiap warga negara untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi dari berbagai sumber. Pendidikan untuk saat ini merupakan hal yang paling penting dalam setiap negara, karena dengan adanya pendidikan maka negara tersebut akan menjadi negara yang maju. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang terencana untuk membantu dan meningkatkan perkembangan potensi, karakter, dan mental seorang anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa:

pendidikan mempunyai makna usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara terencana agar berjalan dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai. Pendidikan ti-

dak dapat dilakukan secara asal karena pendidikan mempunyai tujuan. Hal senada juga diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara (Made Pidarta 2007: 10) bahwa:

pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, mendapat keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari berbagai definisi diatas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal penting yang dilakukan untuk membentuk manusia supaya dapat membangun bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Apabila pendidikan dilakukan dengan baik maka akan membentuk sumberdaya manusia yang baik pula, karena suatu bangsa yang baik merupakan bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang baik.

Sumber daya manusia yang baik dapat diwujudkan dengan cara menem-  
puh proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan perlu perhatian dan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur yang berlaku agar berjalan dengan baik. Pendidikan masa sekarang ini memerlukan perhatian khusus agar proses pembelajaran bisa berjalan deng-

an baik. Pemerintah juga berusaha melakukan perbaikan mutu pendidikan secara terus menerus. Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu mewujudkan apa yang diinginkan pemerintah yaitu memperbaiki pendidikan. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Salah satu dari 4 kompetensi guru adalah kompetensi pedagogis, dalam kompetensi pedagogis guru harus mampu menjalankan proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang didalamnya harus ada metode, model, media pembelajaran yang membuat siswa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.

Sebelum proses pembelajaran, guru hendaknya menyiapkan perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran, karena didalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang diungkapkan Kemp (Wina Sanjaya, 2007:126) "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien".

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru hendaknya bisa membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi pembelajaran inovatif dan kreatif.

Selain pengaturan strategi pengaturan metode dan kelengkapan dalam pengajaran merupakan bagian yang penting dari kegiatan manajemen yang dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan memberikan pengaruh positif dan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran dirancang dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Pada konteks pengembangan kurikulum, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi

itu dapat memengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, yang secara khusus sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Yurik Aprilia dalam penelitiannya siswa dibentuk menjadi siswa yang berakhlak, siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki sikap kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk menghadapi kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Burengan 4 Kota Kediri, diketahui dalam proses pembelajaran guru masih lebih banyak mendominasi, karena masih menggunakan cara mengajar konvensional yaitu mengajar dengan menggunakan metode ceramah, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru yang cenderung menimbulkan rasa bosan. Hal tersebut ditandai dengan siswa tidak konsentrasi pada penjelasan guru melainkan mencari kesibukan sendiri yaitu mulai ngobrol dengan

teman sebangku yang menyebabkan situasi menjadi gaduh dan mengganggu konsentrasi siswa yang lain, padahal metode ceramah sering kali membuat siswa bosan dengan pembelajaran. Pernyataan di atas didukung dengan pendapat Wina Sanjaya (2007: 149):

guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun fisik siswa di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang kemana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik.

Guru juga hanya menggunakan media yang berupa papan tulis untuk memberi penjelasan baik gambar maupun tulisan. Pada saat menerima materi, siswa terpaku pada rangkuman yang terdapat pada buku lembar kerja siswa, jadi siswa kurang aktif dan cenderung menghafal materi. Apabila materi sudah tersampaikan semua selanjutnya siswa disuruh mengerjakan soal LKS, sementara KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu 75, sementara siswanya sendiri masih pasif dan cenderung ramai sendiri, kare-

na guru juga belum bisa mengkon-disikan siswa. Apabila siswa yang di depan diam, maka yang di belakang ramai. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang jelas dalam menerima pelajaran dan hasilnya pun dapat dilihat melalui hasil evaluasi pada mata pelajaran IPA yang rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah 75.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Mei tahun 2016 di SDN Burengan 4, mayoritas peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang hampir semua materinya berupa hafalan, oleh karena itu dalam membelajarkan ilmu pengetahuan alam kepada para peserta didik, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode dan model yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai dengan baik. Baik atau tidaknya model yang digunakan dalam pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Salah satu model pembelajaran yang me-

libatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran Circuit Learning. menurut Miftahul Huda (2013: 311) "model *Circuit Learning* merupakan model yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*)". Model ini bertujuan untuk membuat siswa lebih mudah menangkap materi pokok yang disampaikan guru. Keunggulan dari model *Circuit Learning* yaitu dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam merangkai bahasa sendiri dan melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

Pada model *Circuit Learning* guru menyajikan materi berupa peta konsep, jadi siswa tidak harus menghafal semua materi, melainkan pokok-pokok materinya saja. Model *Circuit Learning* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata bahasa sendiri, siswa tidak hanya duduk, diam dan mendengarkan saja saat pembelajaran berlangsung.

Setelah guru menemukan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, guru juga bisa mendukung penggunaan model pembelajaran dengan media pembelajaran, supaya pengetahuan yang diterima siswa tidak

salah tafsir. Media ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Rossi dan Breidle (dalam Wina Sanjaya, 2007:163) mengemukakan bahwa:

media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

Manfaat dari media pembelajaran tersebut dapat membuat pembelajaran lebih menarik, siswa menjadi aktif, rasa ingin tahu siswa semakin bertambah. Hal ini terbukti bahwa sebagian guru ketika mengajar masih terpaku dengan buku pegangan guru dan jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung dan memperjelas pengetahuan siswa.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan, diantaranya media gambar, media audio, media audio-visual, media realia, dan lain-lain. Dalam konteks penelitian ini disarankan untuk menggunakan media nyata. Media nyata menurut Yudhi Munadi (2013:54) "Media dengan benda asli". Benda tersebut tidak selalu dihadirkan kedalam kelas, namun siswa dapat melihat langsung ke ob-

yek. Media realia/nyata memiliki kelebihan dapat memberikan pengalaman langsung terhadap siswa. Sehingga siswa akan lebih memperoleh pengetahuan tentang obyek yang diamati dengan spesifik. Dari latar belakang di atas peneliti mencoba mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Circiut Learning* Didukung Media Realia Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016-/2017".

### 3. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ari-kunto (2010: 17) menyatakan bahwa:

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap (dijinggleng-Jawa) dalam suatu kegiatan penelitian (*points to be noticed*), yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif".

Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2013: 68) menyatakan bahwa "Variabel penelitian sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai



variasi antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain".

Berdasarkan pendapat diatas,- dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*) yang akan diperkirakan pengaruhnya dan juga terdapat kelompok kontrol, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya.

Rencana atau desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) "disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik". Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan ma-

salah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan.

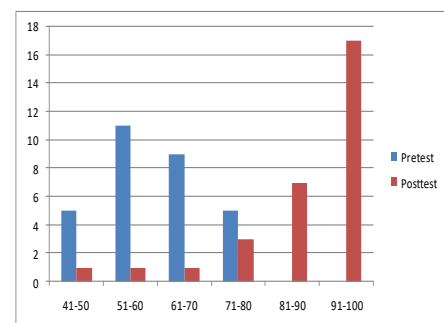
Untuk menguji hipotesis menggunakan program SPSS 23 yang secara manual dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t-test 1 kelompok (*paired sample t-test*)
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal diuji menggunakan rumus Jenjang Persentil (JP).
3. Hipotesis 3 diuji menggunakan uji t-test 2 kelompok (*independent sample t-test*).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh untuk nilai hasil analisis pada kelompok eksperimen akan disajikan sebagai berikut

##### 1. Data Kelompok Eksperimen



Gambar 4.1 Grafik Tentang Kemampuan Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia (*Pretest* dan *Posttest* Kelompok eksperimen)

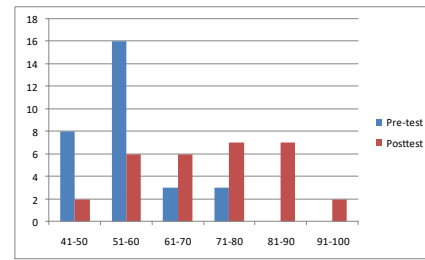
Hasil *pretest* frekuensi tertinggi berada pada rentang nilai antara 51-60 yang mencapai 11 orang siswa

dengan presentase 36,67%, dan dibawah rentang nilai tersebut masih ada 16,67% yang mendapatkan nilai 41-50, dan 30% yang mendapatkan nilai 61-70 sehingga masih ada 83,34% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan demikian kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia sebelum perlakuan (*pretest*) cenderung masih rendah dibawah nilai KKM = 75.

Selanjutnya setelah perlakuan dan diberikan *posttest* pada kelompok eksperimen, frekuensi tertinggi berada pada rentang nilai antara 91-100, yang mencapai 17 siswa dengan presentase 56,67% dan dibawah rentang nilai tersebut masih ada 23,33% yang mendapatkan nilai 81-90, sehingga ada 80% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan demikian kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia sesudah perlakuan (*posttest*) mengalami peningkatan nilai diatas KKM = 75 dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelumnya.

Selanjutnya untuk hasil analisis pada kelompok kontrol akan dijelaskan pada poin 2 sebagai berikut:

## 2. Data Kelompok Kontrol



Gambar 4.2 Grafik Tentang Kemampuan Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia (*Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol)

Hasil *pretest* frekuensi tertinggi berada pada rentang nilai antara 51-60 yang mencapai 16 orang siswa dengan presentase 53,33% dan dibawah rentang nilai tersebut masih ada 26,67%, dan 10% siswa yang mendapatkan nilai 61-70, sehingga masih ada 90% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan demikian kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia sebelum perlakuan (*pretest*) cenderung masih rendah dibawah nilai KKM = 75.

Selanjutnya hasil *posttest* frekuensi tertinggi berada pada rentang 71-80 dan 81-90 yang masing-masing berjumlah 7 siswa dengan total presentase 46,66% dan diatasnya masih ada 6,67% pada rentang 91-100 sebanyak 2 siswa, sehingga ada 53,33% yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia, sesudah perlakuan (*posttest*) cenderung mengalami pening-

katan di atas nilai KKM = 75 dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelumnya. Selanjutnya akan dikemukakan pembahasan atas hasil-hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dipaparkan sebagai berikut:

**1. Model *Circuit Learning* didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$ .**

Berdasarkan rangkuman hipotesis dapat diketahui bahwa hasil dari  $t_{hitung} = 11,778$  (kolom D). Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $t_{tabel}$  1% yaitu 2,756 berdasarkan db 29 (pada kolom E) sedangkan 5% yaitu 2,045 (pada kolom G) dan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$t_h = 11,778 > t_{1\%} = 2,756$$

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1% maka analisis hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan terbukti benar.

Berdasarkan norma keputusan yang telah ditetapkan pada Bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan benar.

Sedangkan pada rangkuman ketuntasan klasikal dan keunggulan terdapat 13,36% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka selebihnya ketuntasan 86,64% diatas 75%.

Sehingga hasil penelitian tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan model *Circuit Learning* didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Burengan Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 86,64%.

**2. Model *Circuit Learning* tanpa didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dengan ketuntasan klasikal  $< 75\%$ .**

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai

$t_{hitung}$  5,509. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $t_{tabel}$  1% yaitu 2,756 berdasarkan db 29 sedangkan 5% yaitu 2,045 dan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$t_h = 5,509 > t_{t\ 1\%} = 2,756$$

Sebagaimana yang telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  1% maka analisis hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan terbukti benar.

Sedangkan pada rangkuman ketuntasan klasikal diketahui terdapat 54,28% yang berada dibawah KKM, maka selebihnya ketuntasan 45,72% dibawah 75%.

Sehingga hasil penelitian tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan model *Circuit Learning* tanpa didukung media realia berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 45,72%.

### **3. Ada perbedaan pengaruh penggunaan Model *Circuit Learning* didukung media realia dibanding dengan Model *Circuit Learning* tanpa**

**didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tahun pelajaran 2016/2017 dengan keunggulan pada penggunaan model *Circuit Learning* didukung media realia.**

Berdasarkan rangkuman uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  4,866, dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1% yaitu 2,660, sehingga sangat signifikan.

Selanjutnya pada uji ketuntasan, perbandingan rata-rata posttest kelompok eksperimen mencapai 86,80 yang posisinya lebih besar dibanding nilai rata-rata posttes kelompok kontrol sebesar 70,27.

Maka berdasarkan norma keputusan yang telah ditetapkan pada bab III, dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan benar.

Dengan demikian hasil penelitian tersebut terbukti bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan model *Circuit Learning* didukung media realia dibanding dengan penggunaan

model *Circuit Learning* tanpa didukung media realia terhadap kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia pada siswa kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model *Circuit Learning* didukung media realia.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eka, Karma Iswasta dkk. 2012. *Organ Tubuh dan Fungsinya*. UPI PRESS. Bandung
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Andi
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniawati, Nur indah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap hasil belajar matematika siswa*. Vol 2 tahun 2015. Jurnal tersedia: <http://download.portalgaruda.org> (diunduh 13 juni 2016)
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspa Dewi, Dewa Ayu. 2014. Pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPS Siswa SD negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Vol: 2 No: 1 Tahun 2014. tersedia: <http://ejournal.undiksha.ac.id> (diunduh 13 juni 2016)
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Skripsi, Tesis, Desertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara



Sukirman, Dadang. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmédia Buana Pustaka.

Tri Agustiana, I gusti Ayu. 2014. *Konsep Dasar Ipa Aspek Biologi*. Yogyakarta: Ombak

Uno, Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi aksara.

Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang RI Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen- (Online). Tersedia: <http://www.sindikker.dikti.go.id> (diunduh 23 Mei 2016)

Undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Online). Tersedia: <http://sindikker.dikti.go.id> (diunduh 23 Mei 2016)